

## Kontribusi Sistem IT *Supporting* dan Penguatan Kualitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah Dasar

Saribulan<sup>1</sup>, Saban Echdar<sup>2</sup>, Hasmin<sup>3</sup>, Umi Farida<sup>4</sup>, Ansar, Kurniawaty<sup>5</sup>

STIE AMKOP Makassar<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email : buln.014s@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to examine the influence of IT supporting and learning quality on the quality of Elementary Schools in Biringkanaya District, Rapocini District and Tamalate District in Makassar City with a sample of 244 teachers and educators. This study consists of three variables, namely IT supporting, learning quality and elementary school quality. The analysis method used in this study is correlation analysis and t-test. This study found that there is a strong and significant IT supporting and learning quality on elementary school quality. The largest correlation occurs between the quality of learning and the quality of schools at 0.798, IT supporting with a correlation value of 0.659. IT supporting and the quality of learning are two main pillars in improving the quality of schools. IT supports efficiency and accessibility, while quality learning ensures meaningful and relevant educational outcomes.*

**Keywords:** *IT Supporting, Learning Quality, School Quality*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh IT *supporting* dan kualitas pembelajaran terhadap mutu Sekolah Dasar di Kec. Biringkanaya, Kec. Rapocini dan Kec. Tamalate di kota Makassar dengan sampel sebanyak 244 guru dan tenaga pendidik. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu IT *supporting*, kualitas pembelajaran dan mutu Sekolah Dasar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis corelasi dan uji t. Penelitian ini menemukan bahwa ada yang kuat dan signifikan IT *supporting* dan kualitas pembelajaran terhadap mutu Sekolah Dasar. Corelasi yang paling terbesar terjadi antara kualitas pembelajaran dengan mutu sekolah sebesar 0.798, IT *supporting* dengan nilai corelasi sebesar 0.659. IT *supporting* dan kualitas pembelajaran merupakan dua pilar utama dalam meningkatkan mutu sekolah. IT mendukung efisiensi dan aksesibilitas, sedangkan pembelajaran berkualitas memastikan hasil pendidikan yang bermakna dan relevan

**Kata Kunci :** *IT Supporting, Kualitas Pembelajaran, Mutu Sekolah*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (IT) di era digital telah membawa perubahan signifikan di berbagai bidang, termasuk sektor pendidikan. Pemanfaatan IT tidak hanya memudahkan akses informasi tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks sekolah dasar, teknologi memiliki potensi besar untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan efisien. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar, yaitu memberikan fondasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat bagi siswa. Kualitas pembelajaran memainkan peran penting dalam menentukan mutu sebuah sekolah dasar. Mutu sekolah tidak hanya diukur dari hasil akademik siswa, tetapi juga dari kemampuan sekolah dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang relevan dengan

kebutuhan zaman. Teknologi informasi dapat menjadi salah satu faktor pendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan adaptif terhadap tantangan global. Namun, penerapan IT *supporting* dalam pembelajaran tidak lepas dari tantangan. Beberapa sekolah dasar, terutama di daerah terpencil, masih menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru, dan akses internet yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh IT *supporting* dalam mendukung kualitas pembelajaran di sekolah dasar serta dampaknya terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan memahami bagaimana IT *supportin* dapat dioptimalkan, diharapkan sekolah dasar mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa di masa depan

## **KAJIAN TEORITIS**

### ***IT Supporting***

Menurut Riwayadi (2013) teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang tepat waktu, akurat dan relevan, yang digunakan untuk keperluan perseorangan, industri, dan bidang publik dan merupakan informasi yang strategis dalam rangka pengambilan keputusan melalui pengolahan data, termasuk mendapatkan, memproses, menyusun, memnipulasi data, dan menyimpan dalam berbagai cara Sedangkan Oetomo (2002) mengemukakan bahwa teknologi telah dimanfaatkan oleh banyak lembaga pendidikan sebagai kekuatan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di era yang modern saat ini

Peran teknologi informasi (TI) dalam konteks manajemen pendidikan melampaui sekadar penyederhanaan tugas administratif dan operasional. Seperti yang diungkapkan oleh Anvari et al., (2012), TI memainkan peranan krusial dalam memacu inovasi dalam pendidikan. Melalui integrasi strategis TI dan manajemen pengetahuan, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya kolaboratif tetapi juga inovatif. Inisiatif semacam itu tidak hanya mendukung proses pembelajaran dan pengajaran tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan pedagogis yang lebih efektif. Dalam konteks peningkatan dan pengelolaan pendidikan, Schaffer & Richardson, (2004) menggarisbawahi peran vital teknologi informasi dalam mendukung tugas-tugas guru dan manajemen sekolah. Mereka mengakui bahwa IT bukan hanya alat untuk efisiensi administratif, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam memperkaya proses pengajaran dan pembelajaran. Klassen, (2001) menekankan bahwa teknologi informasi (TI) memiliki potensi untuk meningkatkan praktik pengajaran, menunjukkan bahwa integrasi teknologi yang efektif ke dalam kurikulum dan strategi pengajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Sejalan dengan ini, Handzic et al., (2011) mengkaji bagaimana persepsi dan niat siswa terhadap pembelajaran yang didukung TI mempengaruhi penerimaan mereka terhadap teknologi baru.

### **Kualitas Pembelajaran**

Daryanto (2011) menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Selain itu, Hamdani (2010) menyatakan kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat

keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya ( Etzioni dalam Hamdani 2010). Sementara itu, Bramley (dalam Hamdani 2010) menyatakan bahwa belajar adalah sebuah komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola perilaku individu untuk mewujudkan tugas atau pekerjaan tertentu

Ketersediaan sumber daya pembelajaran yang mendukung, atmosfer kelas yang kondusif, dan teknologi pembelajaran yang terintegrasi. Indikator ini mencakup kualitas sumber daya, atmosfer yang kondusif, dan integrasi teknologi yang mendukung interaksi dan keterlibatan. Rohini & Chhabra, (2014), Deutscher & Braunstein, (2023), Belaineh, (2017), menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung dan interaktif, berpusat pada siswa untuk optimalisasi keterlibatan dan hasil pembelajaran, menegaskan peranannya dalam kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan yang menentukan sejauh mana proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran, di antaranya:

1. Peran Guru: Kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi.
2. Metode Pengajaran: Penggunaan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek atau kolaborasi.
3. Sumber Daya: Infrastruktur yang memadai, termasuk fasilitas teknologi informasi.
4. Lingkungan Belajar: Dukungan lingkungan fisik dan psikologis yang kondusif untuk belajar.
5. Motivasi Siswa: Dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan memahami teori dan faktor-faktor ini, lembaga pendidikan dapat merancang strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang, termasuk sekolah dasar.

### **Mutu Sekolah**

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab yaitu “*khasana*” yang artinya baik (Yunus, 1984), dalam bahasa Inggris *quality* artinya mutu, kualitas (John M, 1988). Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan (Lukman Ali,1995). Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas. Menurut Mujammil mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin.

Merujuk pada pendapat Edward Sallis, sekolah yang bermutu bercirikan sebagai berikut:

- a. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- c. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.
- d. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.

- e. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.
- f. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas
- g. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
- h. Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreatifitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- i. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
- j. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- k. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- l. Sekolah menempatkan peningkatkan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan

## METODE PENELITIAN

Sampel pada penelitian ini adalah guru dan tenaga pendidik Sekolah Dasar dari tiga kecamatan yaitu Kec, Biringkanaya, Kec. Rapocini dan Kec. Tamalate, dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 244 guru dan tenaga pendidik. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Sistem IT *supporting*, Kualitas Pembelajaran dan Mutu Sekolah Dasar. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis corelasi dan uji t

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Correlations

		IT <i>Supporting</i>	Kualitas Pembelajaran	Mutu Sekolah
IT <i>Supporting</i>	Pearson Correlation	1	.624**	.659**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000
	N	244	244	244
Kualitas Pembelajaran	Pearson Correlation	.624**	1	.798**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000
	N	244	244	244
Mutu Sekolah	Pearson Correlation	.659**	.798**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	
	N	244	244	244

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan Tabel 1. Terlihat hubungan corelasi antara Mutu Sekolah dengan variabel IT *supporting* dan variabel kualitas pembelajaran memiliki keertan yang kuat. Dari kedua variabel kualitas pembelajaran memiliki nilai corelasi terbesar dengan nilia 0.798, dibandingkan corelasi anantara IT *supporting* terhadap mutu sekolah yang sebesar 0.659, namun secara

keseluruhan semua variable bebas dalam hal ini *IT supporting* dan kualitas pembelajaran memiliki keeratan yang kuat terhadap mutu sekolah

**Tabel 2. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.400	.815		2.944	.004
	<i>IT Supporting</i>	.226	.040	.263	5.641	.000
	Kualitas Pembelajaran	.646	.048	.634	13.596	.000

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Selanjutnya berdasarkan table 3 diperoleh formulasi

$$Y = 2.400 + 0,226X_1 + 0,646X_2$$

1. Konstanta sebesar 2.400 artinya jika *IT supporting* dan kualitas pembelajaran adalah 0 maka mutu sekolah (Y) sebesar 2.400
2. Jika *IT Supporting* mengalami kenaikan 1 satuan, maka mutu sekolah akan mengalami peningkatan sebesar 0,226 satuan dengan asumsi variabel kualitas pembelajaran bernilai tetap
3. Jika kualitas pembelajaran mengalami kenaikan 1 satuan, maka mutu sekolah akan mengalami peningkatan sebesar 0,646 satuan dengan asumsi variabel *IT Supporting* bernilai tetap.

## Pembahasan

Dari hasil penelitian ditemukn bahwa *IT supporting* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dnegan milhat nilai t hitung > t table atau  $5.641 > 2.69$ . ini berarti semakin baik *IT supporting* yang disediakan oleh sekolah maka mutu sekolah akan meningkat. Menurut responden pentingnya *IT Supporting* (dukungan teknologi informasi) dalam meningkatkan mutu sekolah dasar tidak dapat diabaikan, karena *IT supporting* sudah menjadi bagian penting dari manajemen sekolah. Dengan dukungan IT, guru dan siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar, seperti video edukasi, e-book, dan platform pembelajaran daring. Sistem manajemen sekolah berbasis IT mempermudah pencatatan data siswa, nilai, kehadiran, dan administrasi lainnya. Selain itu Dengan akses ke IT sejak dini, siswa terbiasa menggunakan teknologi yang akan menjadi kebutuhan utama di masa depan, sampai pada IT membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan implementasi yang tepat, *IT supporting* menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Namun, hal ini perlu didukung oleh pelatihan guru, infrastruktur yang memadai, dan dukungan kebijakan dari pemerintah. Beberapa penelitian terdahulu sejalan dengan temuan dari penelitian ini diantaranya Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018), Sari, T. A., dkk (2024), Mariati, P., dkk (2022) dan Az-Zahra, Z. (2022). Mereka sepakat bahwa Teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik melalui penggunaan aplikasi pendidikan, presentasi digital, atau simulasi.

Dari hasil penelitian di temukan bahwa Kualitas Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah, dimana t hitung > t table atau  $13.596 > 2.69$ . Variable ini memiliki pengaruh yang sangat dominan dibandingkan *IT supporting* karena menurut responden kualitas pembelajaran merupakan kunci utama dalam menciptakan generasi yang

kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global. Pembelajaran yang berkualitas memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi pelajaran tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung pencapaian akademik dan non-akademik yang lebih baik. Selain aspek akademik, pembelajaran berkualitas juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial, membentuk siswa menjadi pribadi yang berintegritas, dan yang lebih penting Sekolah dengan pembelajaran yang berkualitas cenderung memiliki reputasi yang baik, menarik lebih banyak siswa, dan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Hal ini mendorong keberlanjutan dan pengembangan sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suda, I. K. (2016), Musnaeni, M., dkk (2022), dan Magdalena, I., dkk (2021). Mereka sependapat bahwa kualitas pembelajaran yang baik, tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan dan sekolah tetapi juga membangun fondasi kuat untuk masa depan yang lebih cerah.

## KESIMPULAN

IT *supporting* dan kualitas pembelajaran merupakan dua pilar utama dalam meningkatkan mutu sekolah. IT mendukung efisiensi dan aksesibilitas, sedangkan pembelajaran berkualitas memastikan hasil pendidikan yang bermakna dan relevan. Kombinasi keduanya menciptakan ekosistem pendidikan yang modern, kompetitif, dan berorientasi masa depan.

## Bibliografi

- Anvari, A., Alipourian, G. A., Moghimi, R., & Taleb-Beidokhti, A. (2012). An investigation of innovation in higher educational environments-a consideration of five substructures (technical, administrative, information systems, information technology and knowledge management). *Middle East Journal of Scientific Research*, 11(9), 1278–1285. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2012.11.09.3780>
- Az-Zahra, Z. (2022). *ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI E-LEARNING DENGAN SUPPORTING APPLICATION MENGGUNAKAN METODE COST AND BENEFIT ANALYSIS (CBA) PADA SMA IT ABU BAKAR BOARDING SCHOOL KULON PROGO* (Doctoral dissertation, UPN"Veteran" Yogyakarta).
- Belaineh, M. S. (2017). Students conception of learning environment and their approach to learning and its implication on quality education. *Educational Research and Reviews*, 12(14), 695–703. <https://doi.org/10.5897/err2017.3258>
- Deutscher, V., & Braunstein, A. (2023). Measuring the quality of workplace learning environments – a qualitative meta synthesis of employee questionnaires. *Journal of Workplace Learning*, 35(9), 134–161. <https://doi.org/10.1108/jwl-06-2022-0074>
- Handzic, M., Obralic, M., & Cickusic, E. (2011). Students' Perceptions of It Supported Learning. *Bilgi Ekonomisi ve Yönetimi Dergisi*, VI(II), 95–100.
- John M. Echolis, (1998). *Kamus Inggris Indonesia Cet. Ke XVI*. Jakarta: Gramedia
- Klassen, J. (2001). Pedagogical Support for Use of Information Technology in Teaching. *Proceedings of the 2001 InSITE Conference, June*. <https://doi.org/10.28945/2414>
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *Edisi*, 3(2), 312-325.
- Lukman Ali, (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mariati, P., Rulyansah, A., & Hartatik, S. (2022). Training and Mentoring on the Use of Information and Communication Technology (ICT) in *Supporting* the Implementation of

- Learning at UPT SD Negeri 342 Gresik. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 439-446.
- Musnaeni, M., ABIDIN, S., & PURNAMAWATI, P. (2022). Pentingnya manajemen strategi Dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98-104.
- Muhammad Yunus, (1984) *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Al-Ma'arif.
- Oetomo, Budi Sutedjo Dharma. (2002). *E-Education (Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Andi: Yogyakarta
- Riwayadi, Purwo. (2013) *Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Kemajuan Pendidikan Di Indonesia*. PLS-UM.
- Rohini, & Chhabra, I. (2014). Quality analytics for evaluation of dynamic web based learning environment. *Proceedings of the 2014 IEEE International Conference on MOOCs, Innovation and Technology in Education, IEEE MITE 2014*, 138–141. <https://doi.org/10.1109/MITE.2014.7020257>
- Suda, I. K. (2016). Pentingnya media dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah dasar. *Universitas Hindu Indonesia*, 1(1), 1-10.
- Schaffer, S. P., & Richardson, J. C. (2004). *Supporting technology integration within a teacher education system*. *Journal of Educational Computing Research*, 31(4), 423–435. <https://doi.org/10.2190/V1BX-35NW-7AH6-6MME>
- Sari, T. A., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Pentingnya Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Prestasi Akademik Pada Anak SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629*, 1(4), 758-760.
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi oleh guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 74-83.